

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis keterlaksanaan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas desa tangguh bencana di Desa Glagaharjo dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode (Moleong, 2018, p. 52). Pendekatan eksploratif bertujuan memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu, menggambarkan fenomena sosial, dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena sosial (Neuman, 2014, p. 112). Penelitian ini menjelaskan bagaimana keterlaksanaan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas desa tangguh bencana di Desa Glagaharjo dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2019, p. 332).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman dengan waktu penelitian selama bulan Juni – Desember 2021. Alasan pemilihan Kabupaten Sleman sebagai lokasi yaitu dikarenakan terdapat potensi ancaman erupsi Gunung Merapi. Tahap penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Studi kepustakaan								
Survei pendahuluan								
Pembuatan draft proposal tesis								
Proses bimbingan								
Sidang proposal tesis penelitian								
Perbaikan proposal tesis								
Pengumpulan data								
Analisis data								
Penyusunan laporan tesis								
Sidang hasil tesis								
Perbaikan sesuai hasil sidang hasil tesis								
Sidang tesis								
Perbaikan tesis								
Penyerahan tesis kepada program studi								

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau lembaga yang akan diteliti. Menurut Raihan (2017, p. 43), subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat. Untuk menentukan informan atau subjek penelitian berdasarkan jumlah dan aktor dalam situasi sosialnya, dibutuhkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

penelitian ini informan penelitian ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Purposive Sampling merupakan penentuan sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dianggap dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga keterwakilan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria tersebut bergantung pada pertimbangan peneliti, sehingga konsep ini sering disebut *judgment sampling* (Raihan, 2017, p. 100). Informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Sleman.
Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Sleman berhalangan untuk diwawancarai dan diwakili oleh Kepala Bidang Kesiapsiagaan dan Pencegahan BPBD Kabupaten Sleman, Bapak Haenry Dharma wijaya. Wawancara dilaksanakan di kantor BPBD Kabupaten Sleman pada 15 November 2021.
- b. Kepala Kecamatan Cangkringan
Kepala Kecamatan Cangkringan berhalangan untuk diwawancarai dan diwakili oleh sekretaris Kecamatan Cangkringan, Bapak Tresni Riyanto, S.P. Wawancara dilaksanakan di kantor Kecamatan Cangkringan pada 18 November 2021
- c. Kepala Desa Glagaharjo
Kepala Desa Glagaharjo berhalangan untuk diwawancarai dan diwakili oleh sekretaris Desa Glagaharjo (Carik), Bapak Joko Purwanto. Wawancara dilaksanakan di kantor balai Desa Glagaharjo pada 25 November 2021.
- d. Babhinsa/Babinkamtibmas Desa Glagaharjo
- e. Ketua Komunitas Siaga Merapi (KSM)
Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ketua KSM, yaitu Bapak Rambat Wahidi. Wawancara dilaksanakan di Posko KSM

yang berada di Balai Desa Glagaharjo yang dilaksanakan pada 10 Desember 2021.

f. Kepala Dusun Kalitengah Lor

Wawancara dilakukan dengan kepala dusun Kalitengah Lor secara langsung, yaitu Bapak Suwondo. Wawancara dilaksanakan di rumah pribadi bapak Suwondo yang dilaksanakan pada 29 November 2021.

g. Kepala Dusun Srunen

Wawancara dilakukan dengan kepala dusun Kalitengah Lor secara langsung, yaitu Bapak Sukatmin. Wawancara dilaksanakan di rumah pribadi bapak Sukatmin yang dilaksanakan pada 3 Desember 2021.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel, tetapi dikenal istilah situasi sosial untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama, yakni: (1) pelaku (aktor kegiatan); (2) tempat (lokasi kejadian kegiatan dilakukan); dan (3) aktivitas (kegiatan yang dilakukan aktor dalam konteks yang sesungguhnya). Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam segala yang terjadi di dalamnya (Yusuf, 2017, p. 368).

Dalam penelitian ini, perincian objek penelitian meliputi aktornya yaitu, Kepala Pelaksana BPBD Sleman, Camat Cangkringan, Perangkat Desa Glagaharjo dan warga Desa Glagaharjo. Tempatnya yaitu Desa Glagaharjo, dan aktivitasnya yaitu pelaksanaan program pengurangan risiko bencana

berbasis desa tangguh bencana (Destana) di Desa Glagaharjo dan ketahanan wilayah Kabupaten Sleman.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, diperlukan instrumen penelitian. Pada pendekatan kualitatif, instrumen penelitiannya ialah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan sebagai fokus penelitian (Yusuf, 2017, p. 372). Selanjutnya, instrumen penelitian memerlukan teknik pengumpulan supaya kebutuhan data mencukupi. Secara khusus pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengonstruksi kejadian, memverifikasi dan memperluas informasi yang diperoleh (Yusuf, 2017, p. 372). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait keterlaksanaan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas desa tangguh bencana dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah Kabupaten Sleman. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur yang mana informan penelitian diminta menyampaikan pendapatnya dan tidak hanya terfokus dengan pedoman wawancara (Sugiyono, 2018, p. 114). Wawancara semiterstruktur juga dapat menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan ide dan pendapat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 270) interview mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan

dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian.

Peneliti melaksanakan wawancara dengan bertatap muka secara langsung. Kegiatan wawancara sempat terhambat akibat permasalahan covid-19 yang membuat peneliti sulit menemui narasumber/informan secara langsung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner yang berisi pertanyaan terstruktur yang akan dijawab oleh informan. Instrumen yang terlampir pada bagian lampiran digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program Desa Tangguh Bencana yang dilakukan oleh Desa Glagaharjo. Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Penilaian Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dari BNPB (2019) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan, kamera, dan alat perekam yang membantu peneliti saat mencatat hasil wawancara.

b. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018, p. 124). Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, promosi, notulen rapat,

agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari informasi-informasi yang terekam dalam media atau tercetak dalam data yang ada (Arikunto, 2010, p. 98).

Dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen milik pemerintah desa dan instansi-instansi terkait yang memiliki peran dalam menunjang keterlaksanaan program pengurangan risiko bencana berbasis desa tangguh bencana di Desa Glagaharjo dan implikasinya terhadap ketahanan wilayah Kabupaten Sleman. Berikut ini adalah dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Dokumen rencana kontingensi erupsi Gunung Merapi Desa Glagaharjo
- 2) Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Glagaharjo
- 3) Dokumen data desa tangguh bencana di Kabupaten Sleman milik BPBD Kabupaten Sleman
- 4) Dokumen Penilaian Ketangguhan Desa/Kelurahan milik BNPB
- 5) Dokumen Petunjuk Teknis Perangkat Penilaian Indeks Ketahanan Daerah milik BNPB

c. Observasi

Menurut Yusuf (2017, p. 384), observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Creswell (2019, p. 330) menjelaskan bahwa observasi dilakukan melalui pengambilan catatan di lapangan tentang tingkah laku dan aktivitas individu di lokasi penelitian dan merekam observasi. Kegiatan wawancara merupakan tingkah laku verbal, sedangkan observasi bersifat nonverbal. Dalam penelitian ini, informasi yang didapatkan dari hasil wawancara perlu dibuktikan

dengan melakukan observasi di lapangan untuk menguatkan data (Sugiyono, 2018, p. 106).

Peneliti melakukan observasi terhadap keterlaksanaan program pengurangan risiko bencana berbasis komunitas desa tangguh bencana di Desa Glagaharjo. Peneliti mengamati dan melihat sendiri secara langsung kondisi riil di lapangan, sehingga dapat mencatat langsung situasi, kondisi dan perilaku objek penelitian sebagaimana yang terjadi. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa prinsip teknik observasi, yaitu tidak boleh ikut campur urusan objek penelitian dan harus menjaga sisi alamiah dari subjek penelitian. Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama yakni *space* (ruang, tempat), aktor dan aktivitas.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada masyarakat dan ikut serta dalam aktivitas sehari-hari di lokasi penelitian. Peneliti mencoba mengikuti dan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan program desa tangguh bencana di Desa Glagaharjo. Namun akibat adanya pandemi Covid-19, peneliti mengalami hambatan untuk mengikuti aktivitas kegiatan sehari-hari di lokasi penelitian karena banyak kegiatan yang dilaksanakan secara tertutup dan peneliti tidak diizinkan untuk mengikuti acara tersebut. Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik, sarana prasarana dan list daftar kegiatan penunjang program desa tangguh bencana di Desa Glagaharjo.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan.

Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi. Data sekunder digunakan untuk memperkaya data supaya sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Dengan kata lain, data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder (Samsu, 2017, p. 95).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Hadi, 2016, p. 75). Kredibilitas data merupakan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan, termasuk proses analisis data penelitian. Keteralihan data adalah tingkat kemampuan hasil penelitian untuk dapat diaplikasikan dan dialihkan pada keadaan, konteks, kelompok, atau partisipan lainnya. Kebergantungan data berkaitan dengan tingkat replikasi penelitian atau konsistensi dan reliabilitas suatu instrumen yang digunakan lebih dari sekali penggunaan. Sementara kepastian data, yakni kesediaan peneliti untuk mengungkap secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitiannya (Alfiyanti & Rachmawati, 2014, p. 173). Mengacu pada keempat kriteria tersebut, diperlukan upaya atau strategi supaya keabsahan data menjadi meningkat.

Creswell (2019, p. 269) menjelaskan ada delapan strategi validitas kualitatif, yakni triangulasi, *member checking*, deskripsi yang kaya dan padat, klarifikasi bias, penyajian informasi yang berbeda atau negatif, pemanfaatan waktu yang lama di lapangan, tanya jawab dengan peneliti lain, dan mengajak auditor untuk *review*. Sementara itu, reliabilitas kualitatif dapat

dilakukan dengan pengecekan hasil transkripsi, memastikan tidak ada definisi dan kode yang mengambang, *sharing analysis*, dan *cross-check* kode.

Peneliti melakukan triangulasi untuk pengujian kredibilitas yaitu pengecekan data dengan berbagai cara. Tujuan triangulasi bukan semata-mata mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2018, p. 127). Mengacu pada strategi yang telah disebutkan, validitas penelitian ini dilakukan melalui kegiatan triangulasi, sedangkan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan pengecekan hasil transkripsi. Namun demikian, peneliti menitikberatkan pada dua kegiatan triangulasi, yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut penjelasan mengenai dua triangulasi tersebut. Berikut penjelasan mengenai dua triangulasi tersebut.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicek dengan observasi dan studi dokumentasi. Apabila hasil triangulasi menunjukkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data tersebut (Sugiyono, 2018, p. 125).

b. Triangulasi sumber

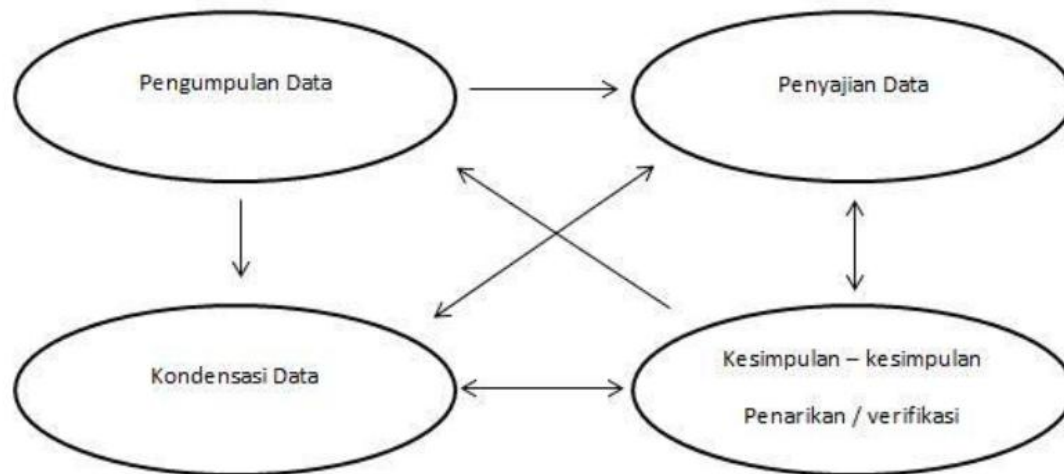
Triangulasi sumber berarti peneliti mengumpulkan dan mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2018, p. 125). Teknik yang digunakan pada triangulasi sumber adalah teknik wawancara dan studi dokumen. Pada teknik wawancara peneliti menanyakan

hal yang sama pada beberapa narasumber/informan. Apabila hasil triangulasi menunjukkan data yang berbeda dari beberapa narasumber, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan diuji keabsahannya, maka dilanjutkan dengan tahap analisis. Creswell (2019, p. 263) menjelaskan bahwa tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis melalui transkripsi hasil wawancara, menulis data di lapangan, dan memilahnya sesuai dengan sumber informasi. Setelah itu, peneliti membaca keseluruhan data serta membuat catatan khusus atau gagasan umum dari data tersebut. Data yang telah dibaca kemudian dilakukan pengkodean data (*coding*) ke dalam kategori dengan istilah khusus sesuai dengan keterangan informan. Data yang telah diberi kode lalu dideskripsikan sesuai dengan *setting*, orang, kategori, dan tema yang dianalisis. Deskripsi dan tema tersebut disajikan dalam laporan penelitian untuk dilakukan interpretasi atau pemaknaan.

Lebih lanjut, Samsu (2017, p. 103) menjelaskan bahwa analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan penggambaran secara naratif, deskriptif, atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Kegiatan analisis data tersebut akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Supaya hasil atau simpulan yang dihasilkan dapat dilaksanakan dengan baik maka diperlukan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020, p. 8).



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana
Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2020)

Melalui teknik analisis data interaktif, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018, p. 91). Tahapan dalam analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020, p. 8) ada tiga, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berikut penjelasan ketiga tahap yang dimaksud serta penerapannya dalam penelitian ini.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, data yang dihasilkan akan lebih kuat. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2020, p. 8). Dalam

penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah dan difokuskan pada rumusan masalah, disederhanakan atau diringkas, dan dikumpulkan sesuai dengan masing-masing subfokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik untuk menghasilkan analisis kualitatif yang kuat. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif ialah pengembangan teks. Selain itu, penyajian data dapat berupa matriks, jaringan (bagan), dan grafik. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi ke dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami, sehingga mempermudah analisis data dan penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya (Miles, Huberman, & Saldana, 2020, p. 9). Dalam penelitian ini, kegiatan penyajian data dilakukan dengan pengembangan deskripsi teks dan didukung dengan matriks, bagan, grafik atau gambar apabila tersedia.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Mulai dari tahap pengumpulan data, analisis kualitatif dilakukan dengan menafsirkan pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan hubungan sebab akibat. Hasil analisis tersebut digunakan dalam penarikan simpulan. Kesimpulan membuat permasalahan pada awalnya tidak jelas menjadi eksplisit dan jelas. Kesimpulan perlu diverifikasi lebih lanjut, misalnya dengan peninjauan terhadap catatan lapangan atau diskusi dengan rekan kerja. Simpulan yang diperoleh melalui pemaknaan terhadap data harus masuk akal, kokoh, dan dapat dikonfirmasi atau valid. Alih-alih menggunakan istilah kesimpulan, beberapa peneliti memilih istilah penemuan (Miles, Huberman, & Saldana, 2020, p. 9). Dalam penelitian ini,

penarikan simpulan dilakukan setelah pembahasan terhadap data hasil penelitian selesai dilaksanakan. Pembahasan dilakukan dengan menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan teori yang digunakan. Dalam pembahasan, kegiatan triangulasi juga berlangsung sebagai upaya verifikasi terhadap data yang diambil. Lalu, simpulan yang didapat dari pembahasan perlu dicek ulang terhadap catatan lapangan (transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung).